BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat alam merupakan usaha memelihara dan memajukan serta mempertinggi dan memperluas kemampuan-kemampuan kodrati untuk mempertahankan hidup. Proses pembudayaan tersebut bertujuan membangun kehidupan individual dan sosial.[1] Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya pendidikan sebagai proses pembudayaan di suatu negara khususnya di negara Indonesia masih belum berkembang secara maksimal.

Konsep pendidikan di negara Indonesia didasarkan atas UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujun untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serata bertanggung jawab".[2]

Pendidikan merupakan dasar dari sebuah negara untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai sarana pembangunan nasional. Artinya masa depan bangsa dan negara ditentukan sejauh mana pendidikan suatu bangsa dan seberapa

---

[1] Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan (*Jakarta: PT.Rajagrafindo,2001) hlm.302-303

[2] Undang-Undang RI, Nomor. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003, hal. 3

besar kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk dapat membangun negaranya agar menjadi negara yang lebih maju dan berkembang.

Salah satu ilmu yang menjadi dasar kemajuan ilmu pengetahun dan teknologi suatu bangsa adalah matematika. Karena matematika dibutuhkan dari waktu ke waktu. Bagi para warga negara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Selain itu matematika adalah salah satu mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum sekolah. Oleh karena itu pemerintah memberikan keputusan tentang wajib belajar 12 tahun dan memasukkan matematika ke dalam Ujian Nasional (UN).

Dalam mempelajari matematika para peserta didik dituntut tidak hanya mampu menyebutkan dan menghafalkan rumus saja, namun dalam belajar matematika dibutuhkan pemahaman konsep dan rumus matematika. Selain itu peserta didik juga mampu menggunakan konsep tersebut dalam menyelesaikan permasalahan. Namun pada kenyataannya, sering di kabarkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika masih sangat

rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik lebih rendah dibanding mata pelajaran yang lain.

Salah satu upaya itu adalah perlu adanya wadah pembelajaran yaitu sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Menurut pengertian umum sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (*school is bulding or institutional for teaching and learning*).[3]

Kegiatan yang ada di lingkungan sekolah salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Tujuan guru mengajar adalah ilmu pengetahuan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh seluruh peserta didiknya, bukan hanya beberapa peserta didik saja. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil, jika materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Sehingga keberhasilan daam proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada siswa, namun juga pada cara gura dalam menjelaskan materi.

Hasil belajar siswa secara umum dapat diartikan sebagai tolak ukur penilaian pemahaman siswa terhadap materi dan konsep pembelajaran yang telah diterima oleh seswa sebelumnya. Dengan hasil belajar ini guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi

[3] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*, (Bandung Rosdakarya, 2007)hal. 1

pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya minat dan bakat siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa, misalnya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, dan juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.[4]

Pembelajaran problem based learning merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan masalah yang ada di kehidupan sehari – hari dengan sudut pandang keilmuan, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

---

[4] Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015, (*BPSDMKPMP Kemendikbud:2014) hal.40

Artinya, metode pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan stimulus – stimulus kepada siswa berupa masalah – masalah yang ada di kehidupan nyata.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Ngunut karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang lebih bagus, dan juga SMA Negeri 1 Ngunut dirasa tepat untuk dijadikan tempat penelitian karena siswanya masih mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Peneliti juga menggunakan materi polinomial karena pada materi ini siswa masih kebingungan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan polinomial.

Berdasarkan uraian diatas dan fakta di lapangan, maka penulis perlu mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa dan menuliskannya dalam sebuah judul *"pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok polinomial kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok polinomial kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut?

2. Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok polinomial kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok polinomial kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok polinomial kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut

D. Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif

2. Bagi guru matematika

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi guna memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya memahami konsep dan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

F. Definisi Operasional

Agar dapat dimengerti dan dipahami secara jelas dari judul proposal penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Polinomial Kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut", maka perlu dijelaskan arti kata tersebut yaitu:

1. Secara Konseptual

   a) Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[5]

   b) *Problem Based Learning* (PBL): Suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dengan sudut pandang keilmuan.[6]

   c) Hasil belajar : kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[7]

---

[5] Anton M. Moeloino dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1989)hal 664

[6] Kemendikbud, *materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015, (BPSDMKPMP Kemendikbud:2014) hlm.40*

[7] Abdurrohman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta,2009) hal. 37

2. Secara operasional

a) Model Pembelajaran ini merupakan suatu konsep atau model yang berisikan masalah – masalah kontekstual untuk melakukan proses pe mbelajaran di kelas.

b) Sebagai sebuah kerangka teoritik model pembelajaran ini berasumsi bahwa optimalisasi hasil belajar akan meningkat bila mana siswa diberi stimulus berupa soal – soal kontekstual untuk merangsang daya pikir siswa.

c) Terdapat hubungan timbal balik antara hasil belajar yang dicapai siswa dengan kondisi pengaturan pembelajaran dikelas

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini antara lain:

BAB I: berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis, manfaat, definisi operasional, dan sistematika penelitian,

BAB II: berisi tentang definisi matematika, hakikat belajar dan pembelajaran matematika, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar matematika, model pembelajaran konvensional materi polinomial, penelitian terdahulu, dan perbedaan serta persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti,

BAB III: berisi tentang metode penelitian, rancangan penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, data, sumber data, variabel penelitian, meode dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: berisi tentang laporan hasil penelitian, berupa: penyajian data, analisi instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dan analisis data meliputi uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis, serta rekapitulasi hasil penelitian

BAB V: berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: berisi kesimpulan penelitian dan saran